

Pengaruh Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAN 2 Banyumas

Mawar Karissa, Jaryono, Lina Rifda Naufalin

Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

Email: mawar.karissa@mhs.unsoed.ac.id

ABSTRACT

This research is categorized as quantitative research with a survey method at MAN 2 Banyumas. This study aims to analyze: (1) The effect of character education on student achievement at MAN 2 Banyumas; (2) The influence of school culture on student achievement in MAN 2 Banyumas; (3) The effect of teacher teaching skills on student achievement in MAN 2 Banyumas; (4) The influence of character education, school culture and teacher teaching skills on student achievement in MAN 2 Banyumas. This study used a population of students of class X, XI, Science and Social Sciences at MAN 2 Banyumas with 848 students. As for this study, for taking samples using random numbers so that a total of 170 students were obtained. This study uses multiple regression analysis, classical assumption test, F test, t-test, and coefficient of determination. Based on the results of research and data analysis with the SPSS 23 program, it shows that: (1) There is a positive influence between character education on student achievement at MAN 2 Banyumas; (2) There is a positive influence between school culture on student achievement in MAN 2 Banyumas; (3) There is a positive influence between teacher teaching skills on student achievement in MAN 2 Banyumas; (4) There is a positive influence between character education, school culture, and teacher teaching skills on student achievement in MAN 2 Banyumas. **Keywords:** Character Education, School Culture, Teacher Teaching Skills, Learning Achievement

1. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai pengaruh penting untuk membangun bangsa dan negara karena dengan adanya pendidikan dapat mencetak generasi penerus bangsa untuk dapat menjadikan pembangunan bangsa ke arah yang lebih baik. Mencerdaskan kehidupan bangsa bunyi dari alinea ke-4 di pembukaan UUD 1945 yang merupakan tujuan negara agar dapat terlaksana dengan baik. Secara sederhana pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Menurut Hasbullah (2010:1) menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk dilaksanakan baik individu maupun bersama-sama untuk mencapai taraf hidup yang lebih tinggi. Upaya di era sekarang untuk mencapai tujuan pendidikan dapat didukung oleh lingkungan sekolah tersebut dengan berbagai macam aspek yang ada di sekolah.

Pendidikan dapat menjadi suatu alat untuk mencapai tujuan ketika semua komponen mampu bekerja sama dengan baik. Adapun masalah penting yang menjadi sorotan di dunia pendidikan adalah masalah prestasi belajar. Slameto (2010: 54-71) memaparkan jika ada 2 faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor di dalam diri seseorang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Faktor tersebut meliputi 3 faktor yaitu: Faktor jasmaniah diantaranya kesehatan dan cacat secara fisik, faktor mental meliputi inteligensi, kemampuan, ketertarikan, dorongan,

kesiapan, serta faktor kelelahan yang meliputi kelelahan fisik dan kelelahan rohani. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada pada luar diri seseorang. Faktor tersebut terbagi 3 faktor yaitu : faktor keluarga meliputi metode pendidikan pada anak, hubungan dengan keluarga, keadaan keluarga, status ekonomi, pemahaman pada anak dan latar belakang budaya, faktor sekolah meliputi, model mengajar, sistem sekolah, sarana dan prasarana, dan strategi mengajar, serta faktor masyarakat diantaranya, aktivitas terjun langsung ke masyarakat, komunikasi, sosialisasi, bergabung pada keseharian masyarakat.

Pendidikan mempunyai tujuan tidak hanya membentuk siswa tersebut memiliki akal pikiran yang pandai namun membentuk akhlak serta kepribadian yang baik, sehingga ketika ia berada di lingkungan masyarakat maka akan bermakna baik bagi dirinya sendiri dan orang sekitar. Oleh karena itu pemerintah dalam upaya ketercapaian untuk keberhasilan di pendidikan juga terfokus pada pendidikan karakter siswa. Pendidikan karakter selain telah menjadi bagian pada suatu proses upaya membentuk kepribadian anak bangsa, diharapkan pendidikan karakter dijadikan sebagai fondasi utama untuk meningkatkan derajat serta martabat bangsa Indonesia itu sendiri (Syamsul, 2016:25).

Penguatan dan upaya mengembangkan sikap seseorang pada pendidikan karakter yang dilakukan dengan keseluruhan yang sebelumnya yang dirujuk oleh pihak sekolah berdasarkan suatu nilai. Pendidikan karakter kini pun telah terintegrasi ke dalam kurikulum 2013. Kurikulum 2013 revisi 2017 menyebutkan bahwa kurikulum tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk penyelenggaraan pada proses pembelajaran. Perbaikan atau revisi kurikulum 2013 tahun 2017 yaitu : mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di dalam pembelajaran. Religius, mandiri, nasionalis, gotong royong dan integritas merupakan 5 karakter yang diperkuat. Menyatukan literasi; keterampilan pada abad 21 meliputi (*Creative, Critical thinking, Communicative, dan Collaborative*) yang dikenal dengan 4C. Muslich (2011:81) memaparkan hal yang menjadi sasaran pendidikan karakter yaitu peningkatan pada hasil pendidikan serta peningkatan pada mutu penyelenggaraan yang menuju untuk membentuk karakter siswa yang hendak dicapai, serta budi pekerti siswa dengan menyeluruh. Siswa diharapkan dengan adanya pendidikan karakter dapat mandiri untuk melakukan peningkatan ilmunya, mempelajari, menginternalisasikan dan mempersonalisasikan nilai-nilai kepribadian dan budi pekerti yang baik sehingga dapat terealisasikan di kehidupan nyata.

Di tingkat kelembagaan, pendidikan karakter mengacu pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang menjadi dasar dalam bersikap, adat, kebiasaan, dan ciri khas, yang kemudian dipraktikkan kepala sekolah, guru, siswa, karyawan, serta seluruh warga

sekolah pada masyarakat sekitar sekolah. Wibowo dan Hamrin (2012:88) menyatakan bahwa pendidikan karakter telah menyatu dan membaur dalam mata pelajaran, pengembangan diri serta budaya sekolah. Maka masyarakat memandang bahwa budaya sekolah ialah identitas, kepribadian serta citra sekolah tersebut. Arbangi (2016: 273) keberhasilan dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada pelaksanaan manajemen, tetapi juga oleh faktor lain, yang dapat menentukan apakah pendidikan berhasil mencapai tujuannya, yaitu budaya sekolah. Oleh karena itu budaya sekolah diyakini akan mempengaruhi keberhasilan pendidikan.

Budaya sekolah khususnya pada Madrasah Aliyah tentu berbeda dengan SMA-SMA lainnya karena pada Madrasah Aliyah budaya sekolah nya lebih menekankan pada aspek-aspek keagamaan. Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas yang sebelumnya mempunyai suatu sistem sebagai upaya untuk mengembangkan budaya sekolah yang telah menyatu dan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Hal itu telah menyatu baik pada kegiatan akademik maupun kegiatan kesiswaan contohnya sebelum KBM berlangsung dari senin sampai sabtu siswa mengikuti kegiatan sekolah yaitu kultum, membaca tilawatil Qur'an, literasi, membaca asmaul husna, dan keputrian untuk siswa perempuan kegiatan ini berlangsung selama 15 menit, setelah KBM selesai siswa melakukan muroja'ah bersama juz 30 selama 15 menit dan budaya 5S diantaranya salam, sapa, senyum, sopan dan santun. Kasali (dalam Muhaimin dkk) 2010 : 48, menyatakan bahwa sekolah dibangun berdasarkan pada pemikiran sekelompok orang yang terdapat nilai-nilai sehingga akan menciptakan pikiran organisasi. Pikiran organisasi inilah yang menjadi bahan dasar untuk pembentukan budaya sekolah yang sebelumnya nilai-nilai organisasi sudah mendapat kesepakatan bersama. Oleh karena itu budaya sekolah tercipta dengan adanya aktivitas yang mampu untuk melihat, mengamati dan dapat merasakan pada kegiatan di sekolah dalam kesehariannya.

Sebagaimana telah dipaparkan bahwa budaya sekolah dibangun melalui pikiran-pikiran individu. Pikiran pemimpin merupakan pikiran pada individu yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap individu lainnya. Covey (dalam Muhaimin dkk) 2010:48, menjelaskan bahwa mayoritas Orang yang berhasil adalah seseorang yang memiliki pengaruh besar pada orang lain, orang-orang tersebut pada dasarnya dapat mengembangkan 4 kecerdasan bawaan mereka yaitu pada kecerdasan spiritual/religius, emosional, fisik dan mental. Jadi berdasarkan pada ketentuan ini prestasi siswa dapat dipengaruhi oleh budaya sekolah.

Selain budaya sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar, faktor dari luar yang berpengaruh pada prestasi belajar adalah teman sejawat, lingkungan sekolah, serta

keterampilan mengajar guru yang sangat diperlukan untuk memudahkan pada pembelajaran (Suroto, Winatha, Rahmawati & Maydiantoro, 2020). Seorang guru yang mengajar dengan keterampilan mengajar yang baik tentunya akan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan, aktif, efektif, dan efisien, sehingga dampaknya siswa akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula. Keterampilan mengajar mengacu pada keterampilan yang guru miliki dalam mengelola pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang bermutu. Djamarah (2012:107) menyatakan bahwa guru tidak hanya piawai dalam menggunakan perangkat teknis pembelajaran sebagai media materi, tetapi juga harus menjaga keseimbangan dengan keterampilan yang harus digunakan guru secara mahir dalam interaksi belajar mengajar. Pada prinsipnya guru sangat dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam proses pembelajaran yang tepat dan berkualitas sehingga mampu merangsang motivasi belajar siswa dan menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermanfaat selama proses pembelajaran serta menghilangkan kejenuhan yang siswa rasakan. Oleh karena itu, keterampilan mengajar diperlukan sebagai acuan atau upaya untuk mencapai tujuan dengan benar. Rusman (2011: 80) menyatakan, keterampilan mengajar ialah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam perilakunya.

Menurut hasil dari pengamatan yang sebelumnya telah peneliti lakukan, permasalahan di MAN 2 Banyumas yaitu pengaplikasian pendidikan karakter masih tergolong rendah di tingkat kedisiplinan belajar dan kemandirian belajar siswa seperti masih banyak siswa yang menyontek hasil pekerjaan temannya, keluar masuk siswa saat pembelajaran berlangsung dengan alasan ke toilet, bermain *handphone* saat pembelajaran serta keterlambatan siswa masuk kelas saat bel jam pelajaran sudah berbunyi. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan kedisiplinan siswa dan kemandirian dalam belajar. Budaya sekolah yang belum diinternalisasi oleh siswa menyebabkan masih rendahnya semangat belajar siswa seperti banyak siswa yang lebih memilih berbicara dengan temannya ketika kegiatan sebelum KBM berlangsung seperti kulture, membaca asmaul husna, literasi dan lainnya, memilih bermain *game* dan tidur di kelas ketika kegiatan murojaah berlangsung, dan budaya 5 S yang kurang diterapkan oleh siswa seperti jarang memberi salam dan sapa ketika bertemu guru di luar jam pelajaran. Hal tersebut disebabkan oleh kesadaran yang kurang dalam melaksanakan kegiatan sekolah tersebut sehingga perlu peran guru untuk mengajak siswa dalam melaksanakan kegiatan. Keadaan tersebut belum bisa untuk terwujudnya budaya sekolah yang kondusif. Keterampilan mengajar guru yang dianggap kurang memberikan semangat pada pembelajaran contohnya dalam

melakukan kegiatan pembelajaran guru ketika mengajar kurang adanya variasi mengajar sehingga terkesan monoton dan membosankan bagi siswa, pemilihan metode yang kurang tepat ketika pembelajaran, dan penguasaan kelas yang masih belum kondusif sehingga materi pelajaran belum bisa diserap oleh siswa yang guru berikan. Maka menyebabkan masih rendahnya prestasi belajar yang dapat dilihat dari Penilaian Tengah Semester Gasal yang masih ditemui siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan tabel 1 di bawah ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa kelas masih di bawah atau belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Tabel 1. Data Penilaian Tengah Semester Gasal kelas X dan XI

No	Kelas	KKM	Nilai		Jumlah
			< 70	≥ 70	
1	X IPS	70	171	92	263
2	X IPA	70	102	79	181
3	XI IPS	70	138	74	212
4	XI IPA	70	107	85	192
Total			518	330	848
Presentase			61,08 %	38,92%	100 %

Sumber : Data nilai Penilaian Tengah Semester Gasal MAN 2 Banyumas

Data di atas menunjukkan bahwa kelas X dan XI dari jumlah 848 siswa terdapat 518 siswa atau 61,08% yang hasil belajarnya rata-rata belum mencapai KKM. Hasil belajar tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang dapat dipengaruhi oleh pendidikan karakter, budaya sekolah, dan keterampilan mengajar guru.

Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah 1) Menganalisis pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa; 2) Menganalisis pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa; 3) Menganalisis pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa; 4) Menganalisis pengaruh pendidikan karakter, budaya sekolah, keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa.

Ruang Lingkup Penelitian

Supaya penelitian ini memiliki ruang lingkup dan arah yang jelas maka perlu dilakukan pembatasan masalah yaitu pendidikan karakter, budaya sekolah, dan keterampilan mengajar guru sebagai variabel independen, sedangkan prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Teori Prestasi Belajar

Djamarah (2012:23) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Sementara itu, Winkel (dalam Susanti, 2019:33) mengartikan prestasi belajar sebagai fakta kesuksesan belajar atau kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas pembelajaran berdasarkan bobotnya. Berdasarkan pemahaman prestasi belajar maka dapat ditarik kesimpulan, prestasi belajar ialah hasil yang didapat ketika melakukan kegiatan belajar sehingga menimbulkan perubahan pribadi.

b. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter Menurut Narwanti (2011:14), pendidikan karakter merupakan sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk terimplimentasinya nilai-nilai tersebut kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, orang lain, lingkungan, dan kebangsaan, sehingga dapat membentuk manusia yang sempurna. Tujuan pendidikan karakter yaitu membangun akhlak mulia, berdaya saing, berakhlak mulia, berakhlak mulia, toleransi, kerjasama, patriotisme, pembangunan dinamis, bangsa yang berwawasan iptek yang dilandasi dengan iman dan takwa, yang kesemuanya bertuah kepada Tuhan berlandaskan pada Pancasila. Di sekolah dalam membentuk pendidikan karakter, keseluruhan dari beberapa yang berkepentingan harus diikutkan, termasuk unsur yang ada di dalam diantaranya isi kurikulum, kegiatan belajar mengajar dan evaluasi, korelasi yang bermutu dan manajemen mata pelajaran, manajemen sekolah, implementasi kegiatan, memberdayakan fasilitas sekolah, pembenahan dan etika profesi lingkungan sekolah serta semua warga sekolah. Zubaedi (dalam Kurniawan, 2016:30) menyatakan bahwa bahwa pendidikan karakter ialah pendidikan karakter plus, yang pada hakikatnya merupakan strategi pengajaran yang mempunyai sasaran untuk berkembang melalui kejujuran dan keterpercayaan dengan memahami nilai-nilai sosial dan kepercayaan sebagai kekuasaan etika dalam kehidupan. Karakter dan kepribadian siswa menekankan pada disiplin dan kerjasama dalam domain emosional tanpa melupakan domain intelektual (berpikir logika) dan domain skill (keterampilan mengolah data, mengutarakan pandangan dan kerja tim).

c. Teori Budaya Sekolah

Menurut Muhaimin et al. (2010:48) budaya sekolah terbentuk dari suatu perpaduan nilai-nilai antara nilai-nilai yang dianut oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dengan nilai-nilai yang dianut oleh guru dan karyawan sekolah. Nilai-nilai ini adalah gagasan orang-orang di sekolah. Dari budaya tersebut, terlihat berbagai tanda dan perbuatan yang dapat dilihat secara visual dan dirasakan pada lingkungan sekolah. Arbangi (2016:276) menyatakan bahwa Budaya sekolah merupakan suatu sistem yang mempunyai makna yang sama, yaitu cara sivitas akademika memahami berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekolah. Hasil pemahaman ini akhirnya menjadi serangkaian hipotesis dasar yang saling terkait, yang digunakan untuk menangani isu-isu penting dalam pendidikan.

d. Teori Keterampilan Mengajar Guru

Menurut Rusman (2011:80) menegaskan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan salah satu bentuk perilaku yang merupakan perilaku dasar yang harus guru miliki ketika guru melakukan tugasnya pada saat mengajar yang terencana dan kompeten. Kemudian, persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru merupakan penilaian atas pandangan siswa pada keahlian/ keterampilan guru selama pembelajaran. Diharapkan dengan adanya keterampilan mengajar guru yang kompeten dapat mendorong siswa untuk belajar tepat waktu, sehingga prestasi akademik dapat meningkat dengan optimal.

Perumusan Hipotesis

a. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Setiyorini (2014) menyatakan penerapan pendidikan karakter yang tepat di sekolah, sehingga siswa dapat menyerapnya dengan tepat, dapat membentuk perilaku siswa dan meningkatkan prestasi akademik siswa. Penelitian Martriangningtyas (2014) juga memperkuat pernyataan tersebut, yang menjelaskan bahwa sekolah yang menerapkan pendidikan moral mengalami peningkatan motivasi untuk mencapai prestasi belajar siswa.

H₁ : Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

b. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Christiani (2016) Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditunjang oleh kelengkapan sarana dan prasarana, guru yang berkualitas atau masukan siswa yang baik, tetapi budaya sekolah juga memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi sekolah. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Amalia (2017) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah dan meningkatkan kinerja sekolah adalah pembentukan budaya sekolah yang sesuai. Penerapan budaya sekolah yang tepat akan berdampak signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dan mempengaruhi guru untuk melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif.

H₂ : Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

c. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Wibawa Ramadhan (2014) yang menjelaskan bahwa di lingkungan guru merupakan salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada prestasi belajar. Keterampilan yang diajarkan oleh guru akan mempengaruhi pemahaman siswa tentang kursus ini dan pada akhirnya mempengaruhi kinerja siswa.

H₃ : Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis pada penelitian ini yaitu :

H₁ : Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

H₂ : Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

H₃ : Keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa

3. METODOLOGI

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif. Sugiyono (2015:14) menyebutkan penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu, dimana dalam teknik pengambilan sampel dilakukan dengan random, untuk mengumpulkan data digunakan alat bantu penelitian, dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode survei merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini, karena pada penelitian ini peneliti meminta tanggapan/balasan dari beberapa responden yang ditentukan sebelumnya. Suliyanto (2018:120) menyatakan bahwa pada penelitian ini variabel yang telah diteliti tidak diberikan tindakan atau perlakuan oleh peneliti.

b. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini yaitu teknik analisis instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas dan heterokedastisitas), uji F, uji t, dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, yang diolah menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil yaitu :

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	48.162
Pendidikan Karakter	0.208
Budaya Sekolah	0.094
Keterampilan Mengajar Guru	0.313

Sumber : Program SPSS 23

Berdasarkan pada tabel 18 dapat diketahui bahwa persamaan regresi linier berganda di penelitian ini yaitu : $Y = 48.162 + 0.208 X_1 + 0.094 X_2 + 0.313 X_3$

Berdasarkan tabel 2. konstanta sebesar 48.162. Dari hasil output tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Konstanta sebesar 48.162 maka dapat disimpulkan bahwa ketika variabel pendidikan karakter, budaya sekolah, dan keterampilan mengajar guru tidak mengalami perubahan atau konstan maka nilai dari variabel prestasi belajar siswa sebesar 48.162. Koefisien regresi pada variabel pendidikan karakter sebesar 0.208. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin efektif penanaman pendidikan karakter pada siswa maka prestasi belajar siswa akan mengalami kenaikan. Koefisien regresi pada variabel budaya sekolah sebesar 0.094. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik dan kondusif penerapan budaya sekolah maka siswa dalam mencapai ketercapaian prestasi belajar juga akan meningkat. Koefisien regresi pada variabel keterampilan mengajar guru sebesar 0.313. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. Artinya semakin baik guru memiliki keterampilan mengajar maka prestasi belajar siswa akan meningkat.

Pengujian Hipotesis

Uji F (Uji Signifikansi Simultan)

Uji F ini digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan pada variabel dependen. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan SPSS 23.

Tabel 3. ANOVA

Model		F	Sig
1	Regression	46,302	,000 ^a
	Residual		
	Total		

Sumber: Program SPSS 23

Berdasarkan pada hasil ANOVA dapat disimpulkan bahwa untuk nilai F_{hitung} sebesar 46,302 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Pengambilan dasar keputusan ialah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . H_0 (hipotesis atau dugaan awal) yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan H_a (hipotesis atau dugaan alternatif) yang artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun kriterianya ialah sebagai berikut : a) Apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. b) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau Sig. $\leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Diketahui sampel yang berjumlah 170 responden dengan tingkat kesalahan 0.05 maka F_{tabel} nya yaitu 2.66. Apabila dibandingkan dengan F_{hitung} nya, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $46.302 > 2.66$ dan dengan nilai signifikansi $0.00 \leq 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh antara variabel pendidikan karakter, budaya sekolah dan keterampilan mengajar guru secara bersama-sama terhadap variabel prestasi belajar.

Uji t (Uji Signifikansi Parsial)

Uji t digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengambilan dasar keputusan ialah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . H_0 (hipotesis atau dugaan awal) yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dan H_a (hipotesis atau dugaan alternatif) yang artinya ada pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun untuk dasar pengambilan keputusannya yaitu : a) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. b) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$ maka H_a diterima, artinya ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	T	Sig.
(Constant)	20.498	.000
Pendidikan Karakter	5.255	.000
Budaya Sekolah	4.138	.001
Keterampilan Mengajar Guru	5.382	.000

Sumber: Program SPSS 23

Diketahui total sampel sebanyak 170 responden dengan tingkat signifikansi 0,05 serta pengujiannya menggunakan *1-tailed*, telah ditentukan t_{tabel} nya sebesar 1.65408 yang diperoleh dari derajat kebebasan : $n-k$ maka $170-4 = 166$. Selanjutnya telah diperoleh t_{hitung} dan nilai sig. dari masing-masing variabel yaitu : 1) Variabel pendidikan karakter, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $5.255 > 1.65408$ dan Sig. < 0.05 maka $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa mempunyai arah positif artinya terdapat pengaruh positif variabel pendidikan karakter terhadap prestasi belajar. 2) Variabel pendidikan karakter, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $4.138 > 1.65408$ dan Sig. < 0.05 maka $0.001 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa mempunyai arah positif artinya terdapat pengaruh positif variabel budaya sekolah terhadap prestasi belajar. 3) Variabel pendidikan karakter, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $5.382 > 1.65408$ dan Sig. < 0.05 maka $0.000 < 0.05$. Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa mempunyai arah positif artinya terdapat pengaruh positif variabel keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar.

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Berikut merupakan output dari koefisien determinasi berdasarkan pada SPSS 23.

Tabel 5. Model Summary^b

Model	R Square
1	0.456

Sumber: Program SPSS 23

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa, diperoleh R *Square* sebesar 0.456 atau sama dengan 45.6% yang artinya kemampuan variabel pendidikan karakter, budaya sekolah, dan keterampilan mengajar guru dapat menjelaskan prestasi belajar sebesar 45.6%. Untuk sisanya ($100\% - 45.6\% = 54.4\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti yang berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

b. Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Artinya semakin efektif pendidikan karakter yang ditanamkan pada siswa jadi siswa akan mengalami peningkatan dalam prestasi belajarnya. Artinya budaya sekolah yang semakin baik diterapkan kepada siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui dari 5 indikator yang dijabarkan menjadi 12 item pernyataan yaitu religius, jujur, mandiri, disiplin dan percaya diri pada variabel pendidikan karakter, dapat diketahui mayoritas responden menyatakan setuju. Hal tersebut berarti pendidikan karakter yang ditanamkan telah diserap dengan baik oleh siswa. Sehingga ketika siswa dapat menyerap dengan baik maka akan membentuk suatu perilaku siswa yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif budaya sekolah terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Artinya budaya sekolah yang semakin baik diterapkan kepada siswa maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan, diketahui dari 3 indikator yang dijabarkan menjadi 15 item pernyataan yaitu nilai-nilai, perilaku individu, dan kepemimpinan pada variabel budaya sekolah, dapat diketahui mayoritas responden menyatakan setuju. Hal tersebut berarti budaya sekolah di MAN 2 Banyumas sudah baik dan telah memenuhi 3 indikator. Artinya budaya sekolah dapat membina perilaku siswa yang baik dan dapat membantu terwujudnya peningkatan prestasi belajar siswa. Budaya sekolah yang kondusif akan menciptakan motivasi

tinggi siswa sehingga mampu meningkatkan semangat belajar siswa yang nantinya prestasi belajar siswa akan berpengaruh.

Pengaruh Keterampilan mengajar guru Terhadap Prestasi Belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Artinya semakin terampil mengajar guru maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, diketahui dari 4 indikator yang dijabarkan menjadi 9 item pernyataan yaitu penguasaan bahan pengajaran, memilih metode yang tepat, penguasaan kelas yang baik dan penggunaan media yang pembelajaran yang tepat pada variabel keterampilan mengajar guru, dapat diketahui mayoritas responden menyatakan setuju. Hal tersebut berarti keterampilan mengajar guru di MAN 2 Banyumas sudah baik dan telah memenuhi 4 indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru. Keterampilan mengajar guru ketika menyampaikan pelajaran kepada siswa dapat mempengaruhi pemahaman siswa pada pelajaran tersebut, sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Pendidikan karakter berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Hal ini berarti semakin efektif pendidikan karakter ditanamkan kepada diri siswa sehingga mampu membentuk perilaku yang baik maka prestasi belajar siswa akan meningkat. Budaya sekolah berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Hal ini berarti semakin baik dan kondusif budaya sekolah yang diterapkan kepada siswa maka akan mendukung ketercapaian siswa pada prestasi belajarnya. Dan keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di MAN 2 Banyumas. Hal ini berarti semakin baik keterampilan yang dimiliki oleh guru maka prestasi belajar siswa juga akan meningkat.

6. REFERENSI

- Amalia, Mailiza. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar, Budaya Sekolah, dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Maitreya Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*. 9(2). 114-124.
- Arbangi dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok : Prenadamedia Group.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2012). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Hasbullah. (2011). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kurniawan, Syamsul. (2016). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Muhaimin dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Kencana.
- Muslich, Masnur. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Narwanti, Sri. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Familia.
- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Setiyorini, Eka. (2014). Pengaruh Modal Budaya, Pendidikan Karakter, dan Kepribadian Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ambarawa. *Economic Educational Analysis Journal*. 3(3). 529-536.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Suliyanto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suroto. Winatha, I. K., Rahmawati, F., & Maydiantoro, A. (2020). Problem Learning Repatriation Students In The Lampung Province. In *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education* (pp. 1-3). <https://doi.org/10.1145/3452144.3452263>
- Susanti, Lidia. (2019). *Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*. Malang : Literasi Nusantara.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya. (2014). Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru & Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Keterampilan Komputer & Pengelolaan Informasi (KKP) Siswa Kelas XI SMK Dwija Bakti. *Equilibrium Journal*. 2(2). 117-123.
- Wibowo, Agus dan Hamrin. (2016). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.